BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk memungkinkan manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses belajar atau dikenal dan diakui oleh masyarakat. Oleh karena itu, manusia membutuhkan pendidikan. Kita tahu bahwa pendidikan merupakan salah satu dimensi pembangunan. Proses pendidikan erat kaitannya dengan proses perkembangan. Arah dan tujuan pembangunan adalah membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan pembangunan di bidang ekonomi yang dikaitkan dengan pencapaian tujuan pembangunan nasional. Sementara proses pendidikan terkait dengan upaya pengembangan sumber daya manusia, pada dasarnya sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dijelaskan dan dirumuskan dengan jelas dalam perumusan tujuan pendidikan, dan tujuan pendidikan itu sendiri konsisten dengan tujuan umum.[1]

Selanjutnya, pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi individu agar dapat tetap mandiri. Karena itu, orang harus diberikan kemampuan yang berbeda untuk mengembangkan hal-hal yang berbeda

[1] Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Rosdakarya, 2010), hlm 75.

seperti konsep, prinsip, kreativitas, tanggung jawab, dan keterampilan. Dengan kata lain perlu mengalami perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik.[2] Siswa juga memiliki rangkaian kewaspadaan atau kemampuan potensial dan kemampuan kepribadian penuh. Sebagai manusia yang berjiwa dan berkepribadian, peserta didik harus diposisikan, dibimbing, dan diarahkan sedemikian rupa sehingga potensi, bakat, dan kemampuannya dapat memberikan sumbangan bagi pencapaian tujuan atau kompetensi yang diharapkan peserta didik.[3] Hal ini sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang menyatakan bahwa:

"Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab."[4]

---

[2] Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 5

[3] Moh. Hizbul Muflihin, *Administrasi Pendidikan : Teori dan Aplikasi Dilengkapi Strategi Pembelajaran Aktif,* (Klaten : CV Gema Nusa, Cet.1, 2015), hlm 242.

[4] Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, BAB II Pasal 3

Manajemen merupakan proses yang sangat penting dalam lembaga pendidikan dan merupakan bagian integral dan tidak terpisahkan dari keseluruhan proses pendidikan. Karena manajemen terutama berkaitan dengan tujuan bersama, cara orang bekerja, dan penggunaan sumber daya yang ada. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa manajemen selalu mementingkan tujuan, pola kerja dan sumber daya manusia pada unit sosial tertentu. Melihat unsur-unsur pekerjaan manajemen dalam kaitannya dengan penggunaan sumber daya manusia, muncul kelompok manusia, yaitu administrasi kesiswaan dalam kaitannya dengan penggunaan sumber daya manusia.

Adapun kegiatan yang berhubungan langsung dengan siswa adalah organisasi siswa. Kemampuan dalam berorganisasi memang harus dimiliki oleh setiap siswa.Oleh karena itulah, siswa perlu dibekali kemampuan dalam berorganisasi, karena tugas siswa dimadrasah tidak hanya belajar, melainkan siswa juga dituntut untuk mengamalkan ilmunya di masyarakat untuk mengajar dan membimbing masyarakat, hingga kelak ketika sudah kembali di masyarakat sehingga dapat hidup bermasyarakat dengan baik.

Mengingat tugas dan kewajiban tersebut, sudah sepatutnya dan selayaknya setiap siswa mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menghadapi kehidupan pada masa depan. Seiring dengan kemajuan

zaman dan tuntutan hidup di masyarakat, maka siswa harus terus berupaya membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan teknologi dan berbagai ilmu yang mendukung sehingga dapat diterima di masyarakat kelak ketika kembali ke masyarakat.Karena proses pembelajaran di dalam kelas tidak dapat secara penuh untuk memberikan bekal tentang organisasi dan metode bermasyarakat, maka organisasi siswa mempunyai peran yang sangat penting bagi siswa. Organisasi siswa dengan berbagai kegiatan ekstrakurikulernya mempunyai fungsi wahana untuk melatih siswa dalam berorganisasi, kepemimpinan, dan keterampilan.

Dalam proses berorganisasi, motivasi merupakan dorongan terkuat dalam melancarkan proses berorganisasi, karena tanpa adanya motivasi berorganisasi sudah pasti tidak akan terjadi kegiatan organisasi yang efektif. Agar peranan motivasi lebih optimal maka prinsip-prinsip motivasi dalam berorganisasi tidak hanya diketahui tetapi juga harus diterapkan dalam kegiatan belajar.

Motivasi merupakan satu penggerak dari dalam hati seseorang untuk melakukan atau mencapai suatu tujuan. Motivasi juga bisa dikatakan sebagai rencana atau keinginan untuk menuju kesuksesan dan menghindari kegagalan hidup. Dengan kata lain motivasi adalah sebuah proses untuk tercapainya suatu tujuan. Seseorang yang mempunyai motivasi berarti ia telah mempunyai kekuatan untuk memperoleh

kesuksesan dalam hidup. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dapat dijadikan sebagai wadah bagi siswa yang memiliki minat mengikuti kegiatan tersebut. Melalui bimbingan dan pelatihan guru, kegiatan ekstrakurikuler dapat membentuk sikap positif terhadap kegiatan yang diikuti oleh para siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti dan dilaksanakan oleh siswa baik di madrasah maupun di luar madrasah, bertujuan agar siswa dapat mengembangkan potensi, minat dan bakat. Organisasi siswa yang ada di madrasah diantaranya OSIS, pramuka, marawis, pencak silat, dan sebagainya.

OSIS (Organisasi Siswa Intra Sekolah) merupakan salah satu organisasi peserta didik yang resmi diakui dan diselengarakan di madrasah dengan tujuan untuk melatih kepemimpinan peserta didik serta memberikan wahana bagi murid untuk mengatur dan melakukan kegiatan-kegiatan kokurikuler secara teratur dan baik di bawah bimbingan dan pengawasan guru.[5] Nilai yang terdapat dalam OSIS adalah pengalaman memimpin, pengalaman bekerjasama, hidup demokratis, berjiwa toleransi, dan pengalaman mengendalikan organisasi-organisasi. Karena OSIS merupakan salah satu wadah dari manajemen kesiswaan, maka perlu adanya usaha dari fungsi

[5] Muljani A. Nurhadi , Administrasi Pendidikan Di Sekolah. (Yogyakarta: Andi Offset, Cet 1,1983), hlm. 187.

kepemimpinan kepala madrasah untuk mencapai tujuan, tentunya untuk meningkatkan potensi berorganisasi peserta didik.

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka menjelaskan bahwa kepramukaan merupakan suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, terarah, sehat, teratur, dan praktis dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan, yang bertujuan untuk pembentukan watak, akhlak, dan budi pekerti luhur. Pramuka juga memiliki tujuan dan memiliki sifat tertentu.

Kegiatan ekstrakurikuler marawis adalah salah satu kegiatan keagamaan yang berbasis kebudayaan. Kesenian marawis berasal dari negara Timur Tengah terutama dari Yaman. Nama marawis diambil dari nama salah satu alat musik yang dipergunakan dalam kesenian ini. Secara keseluruhan, musik ini menggunakanhajir (gendang besar) berdiameter 45 cm dengan tinggi 60-70 cm, marawis (gendang kecil) berdiameter 20 cm dengan tinggi 19 cm, dumbuk atau (jimbe) (sejenis gendang yang berbentuk seperti dendang, memiliki diameter yang berbeda pa-da kedua sisinya), serta dua potong kayu bulat berdiameter sepuluh sentimeter. Kegiatan ini bertujuan untuk mengingkatkan ketakwaan, keimanan kepada Allah Swt, biasanya lagu-lagu yang

dibawakan dalam kesenian marawis merupakan lagu-lgu Islami yang berisi puji-pujian ke-pada Nabi Muhammad (shalawat).

pencak silat merupakan salah satu jenis bela diri yang termasuk dalam permainan tari. Istilah Pencak silat sendiri berasal dari dua kata, yakni “pencak” yang memiliki arti gerakan dasar bela diri yang terikat dengan suatu peraturan dan kata “silat” yang merujuk pada istilah seni bela diri ini di kawasan Asia Tenggara. Pencak silat pada awalnya berkembang dari keterampilan suku-suku asli Indonesia dalam berburu dan berperang dengan menggunakan berbagai senjata seperti parang, perisai, dan tombak. Dan bela diri ini diperkirakan menyebar di kepulauan nusantara semenjak abad ke-7 masehi, Namun belum ditentukan secara pasti siapa penemunya. Pencak silat pun terkenal ke sebagian besar masyarakat rumpun Melayu yang lebih dikenal dengan nama cekak. Tak hanya di Melayu, pencak silat pun terkenal hingga ke negara Asia Tenggara lainnya seperti Thailand dan Filipina. Terdapat sejarah mengenai pencak silat yang mengisahkan seorang perempuan yang mencontoh gerakan pertarungan antara harimau dan monyet. Kemudian silat berkembang dari ilmu beladiri, menjadi bagian dari pendidikan bela negara untuk menghadapi penjajah asing. Hingga pada akhirnya dibentuklah IPSI yaitu Ikatan Pencak Silat Indonesia, dan organisasi ini tercatat sebagai organisasi silat nasional tertua di dunia.

Pada bulan Maret 2019, dunia dihebohkan dengan sebuah pandemi yang sangat mempengaruhi segala lini kehidupan manusia, pandemi ini dinamakan pandemi COVID-19. Hal ini juga mempengaruhi kegiatan belajar mengajar siswa di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang termasuk juga kegiatan organisasinya. Pemerintah berusaha mengatasi dan mengendalikan kondisi semaksimal mungkin, hal ini diawali dengan keluarnya Surat Edaran dari Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) nomor 36962/MPK.A/HK/2020 tentang pembelajaran secara daring (dalam jaringan) dan luring (luar jaringan) hingga melakukan pekerjaan dari rumah *work from home* bagi tenaga pendidik dan peserta didik untuk seluruh jenjang pendidikan diseluruh indonesia.

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang dilakukan peneliti di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang, terdapat adanya permasalahan yang terjadi dengan manajemen kepemimpinan kepala madrasah yang berkaitan dengan motivasi berorganisasi siswa. Seperti yang peneliti utarakan pada paraghraf sebelumnya, banyak faktor yang membuat terhentinya kegiatan berorganisasi siswa, salah satunya adalah dampak pandemi covid-19.

Dampak Covid-19 sangat berpengaruh pada kegiatan kesiswaan ataupun organisasi kesiswaan, dengan adanya pandemi Covid-19 sudah

tentu segala kegiatan organisasi kesiswaan di beberapa madrasah terhambat begitupun di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang. Hal ini berpengaruh pada produktifitas siswa dalam berorganisasi. Tentunya ini juga menjadi tanggung jawab kepala madrasah beserta jajarannya untuk memulihkan kembali ruh kegiatan berorganisasi siswa yang sempat pudar akibat pandemi.

Namun dengan seiring barjalannya waktu, pandemi covid-19 di Indonesia sudah mulai mereda. Situasi ini yang harus dimanfaatkan dengan baik oleh kepala madrasah beserta stakeholder untuk kembali menjalankan dan memaksimalkan kegiatan-kegiatan keorganisasian yang lama pudar akibat pandemi covid-19.

Seorang pemimpin tidak bisa lepas dari fungsi kepemimpinan, yang antara lain ialah: Memandu, menuntun, membimbing, membangun, memberi motivasi-motivasi kerja, mengemudikan organisasi, menjalin jaringan-jaringan komunikasi yang baik, memberikan supervisi/pengawasan yang efisien, dan membawa para pengikutnya kepada tujuan awal saat perencanaan. Tuntutan tersebut penting sekali dipenuhi agar lembaga pendidikan menjadi efektif dalam membina sumber daya manusia yang berkualitas. Sejauh ini masih dirasakan kurangnya kualitas sumber daya manusia dalam penyelenggaraan organisasi, hal ini ditandai dengan minat berorganisasi siswa yang

rendah. Kondisi seperti ini tidak boleh dibiarkan terus berlangsung, karena akan merugikan seluruh masyarakat dan anak bangsa. Berdasarkan pemaparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti berbagai hal atau manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi berorganisasi peserta didik di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang . Agar terjalinnya hubungan dan komunikasi yang baik antara kepemimpinan kepala madrasah dengan motivasi berorganisasi siswa.

Untuk mewujudkan seperti ini merupakan tantangan berat bagi kepala madrasah, waka kesiswaan, pembinan OSIS, dan para pembina kegiatan kesiswaan lainnya. Bagaimana mereka mengelola suatu organisasi khususnya Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) yang baik, bagaiamana mereka dapat menerapkan manajemen yang baik sesuai dengan kebutuhan siswa dalam berorganisasi untuk menyongsong masa depan, bagaimana mereka bisa kembali menumbuhkan atau menghidupkan semangat berorganisasi siswa yang telah redup, dan bagaimana mereka mampu mendapatkan pengalaman berorganisasi dengan menerapkan fungsi-fungsi manajemen organisasi dengan tepat.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul : **MANAJEMEN KEPEMIMPINAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI**

BERORGANISASI PESERTA DIDIK DI MTS AL-KHAIRIYAH BADAMUSALAM KOTA SERANG.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah yaitu :

1. Pudarnya motivasi siswa dalam berorganisasi karena dampak pandemi Covid-19
2. Kurangnya pemahaman siswa tentang organisasi sebagai tempat pendewasaan diri dan ajang melatih diri sebelum siswa berkiprah dimasyarakat.
3. Pentingnya peran kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi berorganisasi siswa.
4. Kurangnya kegiatan penyuluhan dan pelatihan organisasi siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan diatas maka dengan ini masalah ini membahas tentang "Pengaruh Manajemen Kepemimpinan Kepala madrasah Dalam Meningkatkan Motivasi Berorganisasi Peserta Didik"

Pengaruh Manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi berorganisasi peserta didik ini adalah pembatas masalah. Peran kepala madrasah disini adalah bagaimana seorang kepala

mampu memberi motivasi pada peserta didik bagaimana mereka harus memahami dan menganggap bahwasannya berorganisasi merupakan hal yang penting bagi peserta didik untuk bekal berkiprah di masyarakat kelak.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana manajemen kepemimpinan Kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi berorganisasi peserta didik di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang?
2. Bagaimana hambatan-hambatan dalam meningkatkan motivasi berorganisasi peserta didik di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang?
3. Bagaimana implikasi manajemen kepemimpinan Kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi berorganisasi peserta didik di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang?

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas penelitian ini memiliki tujuan :

1. Untuk mengetahui manajemen kepemimpinan Kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi berorganisasi peserta didik di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang

2. Untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam upaya meningkatkan motivasi berorganisasi peserta didik di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang
3. Untuk mengetahui implikasi manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi berorganisasi peserta didik di MTs Al-Khairiyah Badamusalam Kota Serang.

F. Kegunaan Penelitian

Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan masukan dan manfaat bagi:

1. Secara Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu mengembangkan wawasan ilmu pengetahuan dan teori-teori yang berkaitan dengan manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi berorganisasi peserta didik.

2. Secara Praktik

   a. Bagi kepala madrasah, agar kepala madrasah menyadari bahwa pentingnya pembelajaran berorganisasi bagi siswa sehingga kepala madrasah dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam berorganisasi.

b. Bagi peserta didik, agar peserta didik menyadari bahwa berorganisasi merupakan pembelajaran dan pengalaman yang sangat penting untuk bakal kelak dimasyarakat.

c. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan mengenai manajemen kepemimpinan kepala madrasah dalam meningkatkan motivasi berorganisasi peserta didik.

G. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisa menyusunnya kedalam 5 (lima) bab, dalam setiap bab akan diuraikan sub babnya rincian sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Meliputi: latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Pembahasan. Meliputi: landasan teori, penelitian terdahulu yang relefan kerangka berpikir.

Bab III Metodologi penelitian. Meliputi: waktu dan tempat penelitian, metode penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab IV hasil penelitian dan pembahasan. Meliputi: deskripsi data, pengujian persyaratan analisis normalitas data, pengujian hipotesis pembahasan hasil penelitian.

Bab V penutup. Meliputi: simpulan dan saran-saran